

Peningkatan Kualitas dan Kemampuan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Universitas Terbuka

Sri Maulidia^{1✉}, Eko Kuswanti², Melisa Arisanty³, Gunawan Wiradharna⁴, Widiyanto⁵

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

^{3,4,5} Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

Article Info

Article History:

Receive 1 January 2021

Accepted 1 April 2021

Published 30 April 2021

Keywords:

peningkatan kualitas;

belajar jarak jauh;

mahasiswa;

anak jalanan

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh saat ini menjadi primadona untuk diikuti oleh semua orang. Kondisi pandemi Covid19 menjadi alasan mengapa banyak lembaga pendidikan akhirnya harus memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Saat lembaga pendidikan lainnya belum menerapkan belajar jarak jauh, Universitas Terbuka sudah sejak lama menerapkan belajar jarak jauh tersebut. Kunci sukses belajar jarak jauh adalah implementasi keterampilan belajar mandiri. Masalahnya, menerapkan belajar jauh tidak mudah bagi sebagian besar masyarakat, khususnya mahasiswa Universitas Terbuka sendiri. Terlebih mahasiswa Universitas Terbuka berasal dari berbagai kalangan, dari kalangan pejabat pemerintah hingga ada juga anak jalanan yang sangat perlu perhatian dari berbagai pihak. Salah satu yayasan yaitu yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia adalah yayasan yang menaungi peningkatan kualitas hidup anak jalanan. Banyak dari anak jalanan yang dikuliahkan di Universitas Terbuka dengan harapan dalam menunjang kehidupan yang lebih baik. Terkait permasalahan pembelajaran jarak jauh, perlu adanya pelatihan peningkatan kualitas kemampuan atau keterampilan belajar jarak jauh sehingga nantinya mahasiswa yang berasal dari anak jalanan ini bisa sukses kuliah di Universitas Terbuka. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan motivasi dan kualitas kemampuan pembelajaran jarak jauh mahasiswa dari Yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia.

Abstract

Distance learning is currently the prima donna for everyone to join. The condition of the Covid19 pandemic is the reason why many educational institutions finally have to decide to implement distance learning. When other educational institutions have not implemented distance learning, the Open University has long implemented distance learning. The key to successful distance learning is the implementation of independent learning skills. The problem is that implementing far-reaching learning is not easy for most people, especially students of the Open University themselves. Moreover, the Open University students come from various groups, from government officials to street children who really need attention from various parties. One of the foundations, namely the Rabbani Sufi Institute of Indonesia foundation, is a foundation that covers the improvement of the quality of life of street children. Many of the street children are educated at the Open University with the hope of supporting a better life. Regarding the problem of distance learning, there needs to be training to improve the quality of distance learning abilities or skills so that later students who come from street children can be successful in studying at the Open University. This training made a real contribution to increasing the motivation and quality of distance learning abilities for students from the Rabbani Sufi Foundation, Institut Indonesia.

✉ Corresponding author

Address: Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan 15437, Banten - Indonesia

Email : srimaulidia@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi Covid-19 sangat mengubah kebiasaan dan berbagai sistem di masyarakat, salah satunya adalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia diubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang harus diterapkan di semua satuan pendidikan dari SD, SMP, SMA, SMK, perguruan tinggi dan sebagainya. Sebagai dampaknya, pembelajaran jarak jauh saat ini menjadi keniscayaan dan primadona bagi setiap penyelenggara pendidikan (Siahaan, 2020).

Pemerintah pun pada masa pandemi saat ini bahkan mengeluarkan surat edaran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk mengatasi permasalahan penyebaran virus corona di wilayah sekolah dan perguruan tinggi. Jadi semua pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi daring sebagai solusinya (Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D., 2020)

Seluruh instansi pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi akhirnya ikut juga menerapkan pembelajaran jarak jauh. Jika dahulu hanya beberapa lembaga pendidikan tertentu saja yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, saat ini kondisi pandemi mengharuskan seluruh lembaga perlu menerapkan pembelajaran jarak jauh. Baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta tidak bisa lagi mengabaikan bentuk jarak jauh sebagai solusi bagi siswa dan mahasiswa yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19 ini agar tetap menjalankan aktivitas belajarnya (tim simlitbangdiklat kemenag RI, 2020).

Ketika instansi pendidikan lainnya baru memulai belajar jarak jauh. Universitas Terbuka sejak lama menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Universitas Terbuka juga dianggap sebagai *role model* dan pionir bagi sistem pendidikan jarak yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan jarak jauh yang ada di Universitas terbuka memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran. Berbagai layanan bantuan belajar yang ditawarkan oleh Universitas Terbuka saat ini juga mengedepankan prinsip-prinsip jarak jauh seperti tutorial *online*, tugas mata kuliah (TMK) dan tutorial webinar. Bahkan bahan ajar yang digunakan oleh Universitas Terbuka dibuat *digital friendly* dan *instructional based* sehingga dapat dibaca secara mandiri tanpa bantuan do-

sen secara langsung untuk mengarahkan.

Sebagai Universitas yang menerapkan prinsip terbuka dan jarak jauh, Universitas Terbuka sudah terbukti dapat memberikan kesempatan yang luas bagi siapapun dan dari kalangan manapun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti diketahui bersama bahwa pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semua anak bangsa dari segala usia berhak untuk mengikuti semua tingkatan pendidikan tersebut dikarenakan pendidikan merupakan hak asasi manusia dan sarana mutlak yang diperlukan demi terpenuhinya hak-hak yang lain. Penyelenggaraan pendidikan hingga pendidikan tinggi merupakan prasyarat untuk mendapatkan hak atas pekerjaan dengan asumsi bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka akan mudah mendapatkan pekerjaan (Sirait, 2017)

Namun saat ini, tidak sedikit generasi muda yang belum memiliki kesempatan dan minat untuk melanjutkan pendidikan, khususnya ke jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi (keterbatasan biaya), faktor lingkungan yang terdiri dari keterbatasan wilayah/ akses (sulit dijangkau) dan teman sekitar yang juga tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi, tidak adanya dukungan dari keluarga serta terbatasnya daya tampung dari perguruan-perguruan tinggi yang ada (Arnawam, 2016). Kesulitan untuk melanjutkan pendidikan juga dirasakan oleh anak-anak jalanan, khususnya dalam hal keterbatasan biaya. Kota-kota besar seperti di Jakarta, memiliki jumlah anak jalanan yang cukup banyak hingga saat ini. Anak jalanan cenderung memiliki tatanan hidup sendiri, minimnya pendidikan, dan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya (Astri, 2014).

Bahkan saat ini anak jalanan kerap kali menjadi salah satu permasalahan sosial terutama di ibukota provinsi dan kota-kota besar. Keberadaan anak-anak jalanan ini juga menimbulkan permasalahan sosial lainnya seperti munculnya kelompok-kelompok yang mengatasnamakan diri mereka *genk motor*, *kelompok anak punk* yang terkadang menimbulkan masalah lalu lintas, ketertiban, dan keamanan perkotaan. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian karena anak merupakan generasi penerus yang perlu dididik dan dibimbing agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Selain itu, jika mereka tidak segera diselamatkan dipastikan akan mempengaruhi kualitas dan daya saing bangsa di waktu mendatang. Dengan demikian, perlu adanya pembinaan sejak dini salah satunya me-

lalui pendidikan. Setiap anak jalanan perlu mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bentuk pembinaan perilaku, pola pikir dan kebiasaan mereka yang berguna untuk perbaikan di masa depan (Haling, dkk, 2018).

Ironisnya, sulit untuk mencapai solusi ideal untuk menangani permasalahan pendidikan anak jalanan yang tidak ada hentinya. Saat ini masih banyak anak jalanan yang putus sekolah dan bahkan terhenti pendidikannya serta tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Alasan utamanya adalah permasalahan ekonomi, kenakalan remaja, tidak ada dukungan keluarga, lebih memilih bekerja untuk memenuhi nafkah sehari-hari dan sebagainya (Kamila dan Affandi, 2013). Ditambah lagi banyak elemen masyarakat yang tidak peduli dengan masalah pendidikan anak jalanan sehingga enggan membantu agar mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Padahal menurut undang undang, seluruh anak termasuk anak jalanan perlu mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Tidak terkecuali anak jalanan yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sampai dengan ke jenjang pendidikan tinggi (Farihah, dkk, 2014). Namun, undang-undang ini pada kenyataannya belum terealisasi dengan sempurna. Masih banyak anak jalanan yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Di sini semua elemen masyarakat penting turut serta dalam membantu dan mendukung penyelesaian permasalahan sosial ini.

Melihat fenomena ini, Rabbani Sufi Center mendirikan sebuah yayasan bernama Rabbani Sufi Institut Indonesia pada tahun 2003 yang beralamat di Jalan Villa Terusan No 16, Villa Cinere Mas Pondok Cabe, Kota Tangerang Selatan. Yayasan ini dibentuk untuk membantu anak-anak jalanan yang ada di kota Jakarta. Di yayasan ini, anak-anak jalanan dibina dan diberikan pelatihan secara gratis. Pembinaan dan pelatihan yang diberikan tidak hanya berupa pendidikan formal, namun juga pendidikan karakter. Hal ini dilakukan agar anak-anak jalanan terhindar dari kejahatan dan perilaku menyimpang, serta memiliki kepercayaan diri dan semangat belajar.

Pada dasarnya Yayasan Rabbani merupakan yayasan yang didirikan untuk tujuan rumah singgah bagi para anak jalanan dan anak-anak terlantar yang tidak memiliki kemampuan finansial. Disini terdapat 30an (tiga puluhan) anggo-

ta yang diasuh, dibimbing dan dibiayai oleh Yayasan Rabbani serta mendapatkan beasiswa dari Yayasan Rabbani untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu di Universitas Terbuka.

Seluruh mahasiswa yang termasuk dalam penerima beasiswa yayasan Rabbani berasal dari orang yang tidak memiliki kemampuan finansial, tidak memiliki pekerjaan, dominannya berasal dari anak jalanan. Selain itu, rata-rata mahasiswa ini memiliki tingkat intelektualitas yang cenderung di bawah rata-rata. Namun, karena tujuan dari Yayasan Rabbani ini adalah untuk memberdayakan anak jalanan dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan, Yayasan Rabbani tetap memperjuangkan untuk bisa menyekolahkan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, permasalahannya, karena mahasiswa tersebut berasal dari anak jalanan atau orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan, dominan dari mereka juga memiliki tingkat intelektualitas yang rendah sehingga sulit bagi mereka untuk mengaplikasikan belajar mandiri atau belajar jarak jauh yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 September 2020, masih banyak mahasiswa penerima bantuan Yayasan Rabbani Sufi Institut yang masih belum tahu bagaimana mengikuti pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan berbagai layanan bantuan belajar jarak jauh semaksimal mungkin. Dampaknya, banyak sekali mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) di bawah 2. Harapannya adalah mahasiswa penerima bantuan ini dapat memiliki prestasi yang baik sehingga dapat menunjang kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat hidupnya di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah mengadakan seminar atau pelatihan dan praktik langsung mengenai kemampuan belajar jarak jauh atau belajar mandiri, yang terdiri dari kemampuan untuk membaca dengan baik dan berkualitas, kemampuan untuk membuat jadwal belajar, kemampuan untuk mengakses layanan *online* Universitas Terbuka, kemampuan dalam mempersiapkan ujian dengan baik, kemampuan mengelola waktu serta kemampuan untuk memotivasi diri agar mau belajar terus menerus baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari hasil pelatihan dan penelitian Akhmadi (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan jarak jauh dianggap penting agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang baik untuk melakukan aktivitas belajar secara jarak jauh dengan menggunakan media daring.

METODE

Pelatihan ini berfokus pada kualitas dan kemampuan belajar jarak jauh mahasiswa Universitas Terbuka. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut serta proses pendampingannya dapat berjalan dengan lancar maka adapun perlu dilakukan

Pelatihan Peningkatan

Metode ini dipilih untuk menyampaikan strategi dan tips tentang berbagai kemampuan belajar jarak jauh yang harus dikuasai oleh seluruh mahasiswa. Berbagai bentuk kemampuan belajar jarak jauh antara lain strategi belajar mandiri yang mencakup bagaimana strategi membaca bahan ajar dari Universitas Terbuka, bagaimana persiapan ujian, bagian mengelola waktu belajar, bagaimana memotivasi diri saat belajar mandiri, strategi mengakses layanan online Universitas Terbuka

Praktik

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa Universitas Terbuka penerima beasiswa Yayasan Rabbani, kemudian mereka mempraktikkan secara langsung materi pelatihan belajar jarak jauh yang telah disampaikan sebelumnya. Praktik ini bisa secara berkelompok dan mandiri, kemudian seluruh narasumber dan peserta dapat memberikan penilaian dan masukan terhadap tugas yang dikerjakan oleh masing-masing peserta.

Pendirian Pusat Belajar Jarak Jauh di Yayasan Rabbani

Pelatihan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 180 menit yang setiap harinya dibagi menjadi 3 sesi. Pada pertemuan pertama adalah khusus untuk pemberian materi atau seminar peningkatan kualitas kemampuan belajar jarak jauh. Dalam pertemuan pertama ini, seminar atau pelatihan akan terbagi menjadi tiga sesi. *Sesi pertama* akan menjelaskan tentang pengenalan belajar mandiri secara keseluruhan, tips membaca bahan ajar dari Universitas Terbuka dan tips membuat jadwal belajar. Sesi kedua akan menjelaskan tentang strategi persiapan ujian Universitas Terbuka dan strategi mengakses layanan online Universitas Terbuka. Sesi ketiga akan menjelaskan tentang strategi mengelola waktu dan memotivasi mahasiswa agar mau belajar secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang berwujud pembimbingan dan seminar kepada 18 orang anggota yang di-

asuh dan dibiayai oleh Yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Terbuka (UT), bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan belajar jarak jauh mahasiswa tersebut. UT menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dan secara umum tidak adanya pertemuan tatap muka dengan dosen, sehingga mahasiswa harus mampu untuk mandiri. Namun mahasiswa perlu dibekali informasi, arahan dan panduan, serta pelatihan terkait tips belajar, fasilitas, layanan, dan sistem-sistem untuk mendukung setiap proses belajar mandiri.

Berkaitan dengan kegiatan pelatihan adapun pelaksanaan yang dilakukan antara lain:

- a. Penjajakan dilakukan pada tanggal 4 September 2020 dan melakukan koordinasi untuk kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dengan penanggung jawab dari Yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia.
- b. Selanjutnya, melakukan wawancara dengan peserta pelatihan sekaligus melakukan observasi secara langsung tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta dalam proses belajar jarak jauh.
- c. Setelah wawancara dan observasi dilakukan, tim abdimas menyiapkan materi-materi, bahan pelatihan, dan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pelatihan.
- d. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 23 dan 24 November 2020. Sebelum memulai pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang pembelajaran jarak jauh dan mandiri.
- e. Setelah itu, kegiatan pelatihan dan pembimbingan dilakukan. Pada hari pertama pelatihan, peserta dikenalkan dan diajarkan tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh, belajar mandiri, tips membaca dan mempelajari buku, khususnya Buku Materi Pokok Universitas Terbuka, dan tips membuat jadwal belajar.
- f. Selanjutnya peserta dilatih dengan mempraktekkan secara langsung dan dibimbing dalam proses pengerjaannya.
- g. Kemudian pada hari kedua, peserta diberikan pelatihan tentang pemanfaatan layanan bantuan belajar UT dan tips untuk menggunakan layanan bantuan belajar tersebut secara cerdas, efektif, dan efisien. Layanan bantuan belajar tersebut antara lain tutorial online, tuweb, dan TMK. Peserta juga dibimbing bagaimana seharusnya cara menjawab soal-soal dengan baik dan mengerjakan latihan. Selanjutnya

peserta juga diberikan pelatihan tentang fasilitas UT *online*. Disini peserta dikenalkan dan diajarkan bagaimana mencari informasi, mengakses, dan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas belajar yang telah disediakan.

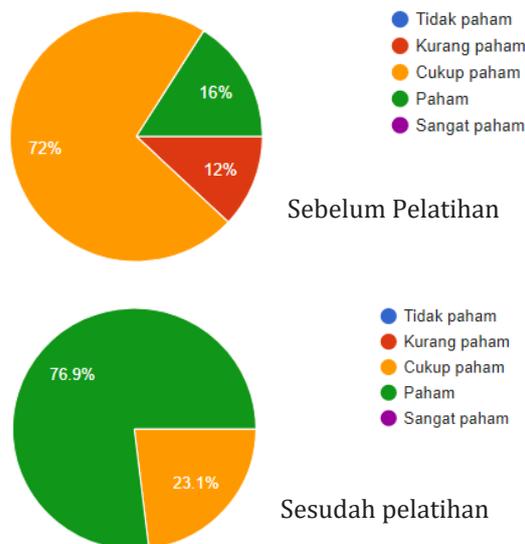
- h. Selanjutnya peserta diberi pelatihan tentang tips mempersiapkan ujian agar memperoleh nilai yang baik dan dikenalkan dengan sistem UAS yang ada di UT.
- i. Setelah itu, peserta diberikan motivasi-motivasi agar keinginan belajar meningkat dan selalu semangat dalam belajar dan melaksanakan perkuliahan.
- j. Kemudian peserta di evaluasi kembali terkait pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang sistem pembelajaran jarak jauh.
- k. Terakhir, pemberian barang berupa modem dan paket data dari tim abdimas untuk Yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia.

Pelatihan peningkatan kualitas dan kemampuan belajar jarak jauh mahasiswa penerima bantuan Yayasan Rabbani Sufi Institut Indonesia, diikuti oleh 68% peserta laki-laki dan 32% peserta perempuan dengan sebaran usia yaitu dari mahasiswa berusia 18-22 tahun sekitar 56%, mahasiswa berusia 23-27 tahun sebesar 32% dan di atas 27 tahun ada 12%. Umumnya, peserta-peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, sebelumnya belum pernah diperkenalkan dan diberikan pelatihan mengenai sistem pembelajaran jarak jauh. Adapun hasil pelatihan yang telah diberikan kepada peserta antara lain:

Peningkatan pemahaman cara belajar yang efektif di Universitas Terbuka

Agar sukses dalam kuliah, peserta harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Universitas yang diambil. Hal ini bertujuan agar peserta dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajarannya. Universitas Terbuka khususnya, memiliki sistem dan pelayanan yang sangat berbeda dengan Universitas lainnya karena merupakan yang pertama kali menerapkan sistem terbuka dan jarak jauh. Sebelum dilakukan pelatihan mengenai cara belajar di UT, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 16% peserta yang paham tentang cara belajar di UT. Setelah peserta mengikuti pelatihan, persentase pemahaman peserta mengenai cara belajar di UT meningkat dengan baik, yaitu

menjadi 76,9% dan sudah tidak ada lagi peserta yang kurang paham mengenai hal tersebut.



Gambar 1. Pemahaman cara belajar di UT

Peningkatan pemahaman peserta tentang konsep dan cara belajar jarak jauh

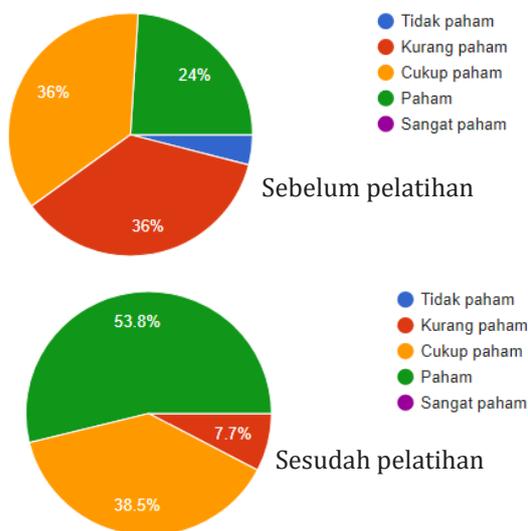
Perkuliahan di UT yang tidak bertatap muka dengan dosen dan sistem pembelajarannya yang cenderung secara online, membuat peserta harus memahami konsep dan cara belajar jarak jauh agar perkuliahan bisa lebih efektif dan efisien. Sebelum diadakan pelatihan, hanya 24% dari peserta yang memahami konsep dan cara belajar jarak jauh. Namun setelah dilakukan pelatihan, hasilnya juga meningkat yaitu menjadi 46,2% dan bahkan 7,7% peserta menjadi sangat paham dengan konsep dan cara belajar jarak jauh.



Gambar 2. Pemahaman tentang PJJ

Peningkatan Pemahaman Cara Membaca Efektif

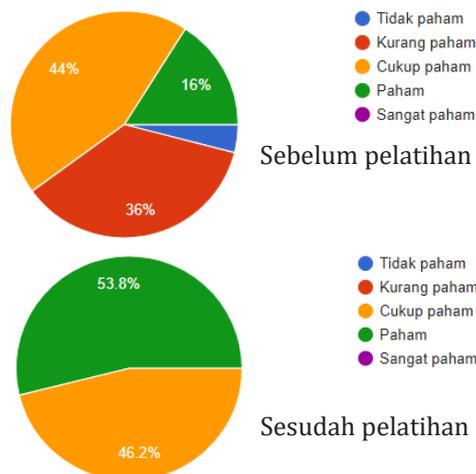
Perkuliah di UT memanfaatkan Buku Materi Pokok (BMP) sebagai acuan dan sumber pokok pembelajaran. Untuk menguasai isi BMP tersebut, peserta dilatih agar dapat membaca secara efektif. Hal tersebut dikarenakan dalam satu semester mata kuliah, peserta mengambil beberapa mata kuliah. Ini berarti terdapat beberapa mata kuliah yang materi pada BMP nya harus dikuasai oleh peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 24% dari peserta yang memahami bagaimana cara membaca secara efektif dan sebagian besar peserta belum paham. Setelah mengikuti pelatihan, hasilnya meningkat dengan baik, yaitu terdapat 53,8% yang sudah paham mengenai konsep ini.



Gambar 3. Pemahaman cara membaca efektif

Peningkatan pemahaman cara mengatasi kesulitan belajar

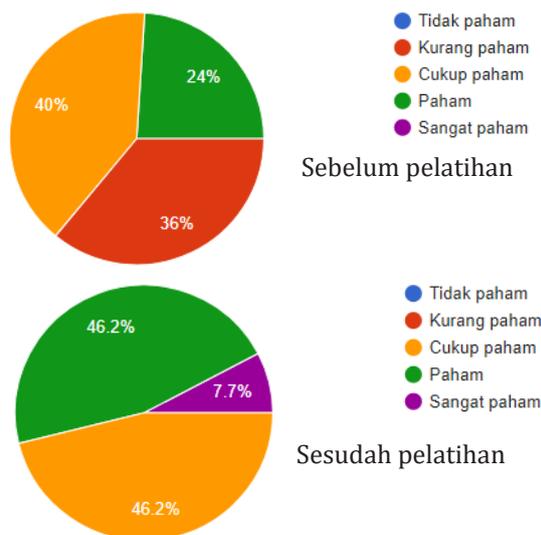
Sistem perkuliahan yang menuntut peserta untuk dapat belajar secara mandiri, membuat peserta harus belajar bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam belajar. Sebelum dilakukan pelatihan, hanya 16% peserta yang mengetahui cara mengatasi kesulitan belajarnya dan bahkan terdapat peserta yang tidak mengetahui dan memahami bagaimana kiat mengatasi kesulitan belajarnya. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasilnya meningkat dengan baik yaitu menjadi 53,8% peserta.



Gambar 4. Pemahaman cara membaca efektif

Peningkatan pemahaman tentang cara membuat jadwal kegiatan

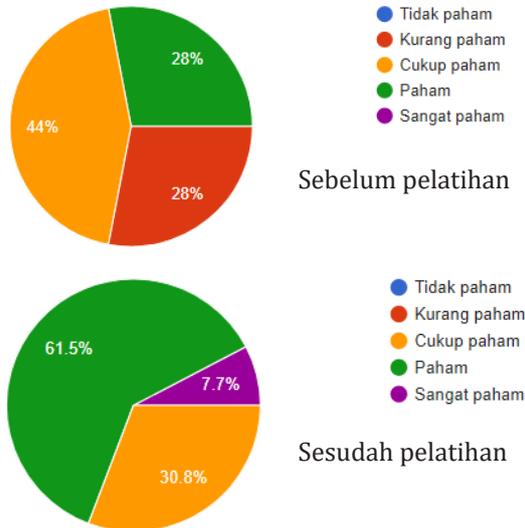
Pelaksanaan kuliah yang secara jarak jauh dan diikuti dengan kesibukan kegiatan lainnya, membuat peserta harus bisa membuat jadwal kegiatan. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan dan pekerjaan peserta dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan survei pada sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui bagaimana membuat jadwal kegiatan, dengan persentase peserta yang kurang paham adalah 36%. Namun setelah mengikuti pelatihan, persentase peserta yang paham meningkat dengan baik, bahkan 7,7% diantaranya sudah sangat memahami konsep dan cara membuat jadwal kegiatan.



Gambar 5. Pemahaman membuat jadwal kegiatan

Peningkatan pemahaman cara mengelola waktu belajar

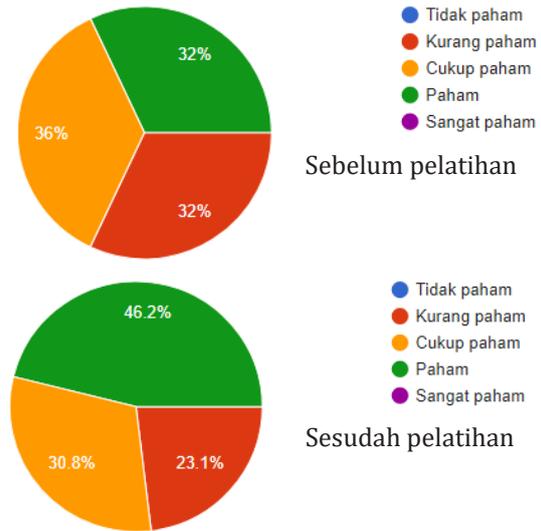
Setelah peserta membuat jadwal kegiatan, peserta harus mampu menerapkan jadwal tersebut dan mengelola waktu belajar dengan baik. Peserta harus pandai mengatur waktu belajar disela kesibukan-kesibukan tersebut. Hal itu dilakukan untuk menghindari kelalaian dalam belajar. Menurut hasil pra dan posttest, sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui bagaimana mengelola waktu belajar, yaitu terdapat 28% peserta yang kurang paham. Setelah mengikuti pelatihan, persentase peserta yang memahami mengelola waktu belajar meningkat dengan sangat baik yaitu sebesar 61,5%. Bahkan 7,7% diantaranya sangat paham.



Gambar 6. Peningkatan pemahaman cara mengelola waktu belajar

Peningkatan pemahaman tentang cara mencari dan mengakses informasi di UT

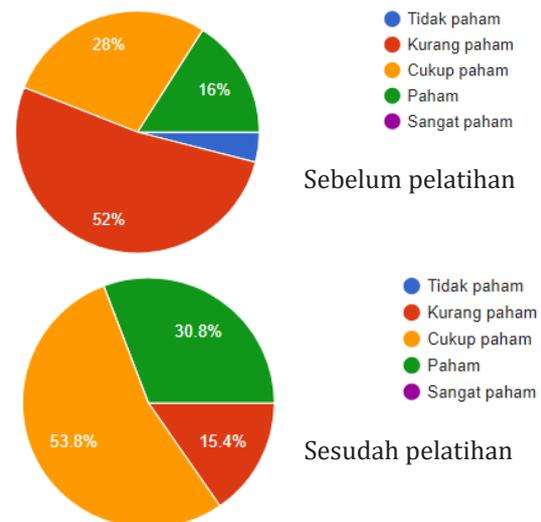
Selain harus mampu belajar jarak jauh dan belajar mandiri, peserta juga cerdik dalam mencari dan mengakses informasi di UT. Semua informasi seputar perkuliahan dan lain-lainnya, disampaikan melalui media-media yang dimiliki UT. Peserta harus sering mengakses media-media tersebut agar tidak ketinggalan informasi. Sebelum pelatihan, hanya 32% peserta yang paham bagaimana dan dimana harus mencari dan mengakses informasi di UT. Setelah pelatihan, peserta yang paham cukup meningkat yaitu menjadi 46,2%.



Gambar 7. Pemahaman tentang cara mencari dan mengakses informasi di UT

Peningkatan pemahaman tentang fasilitas-fasilitas yang ada di UT

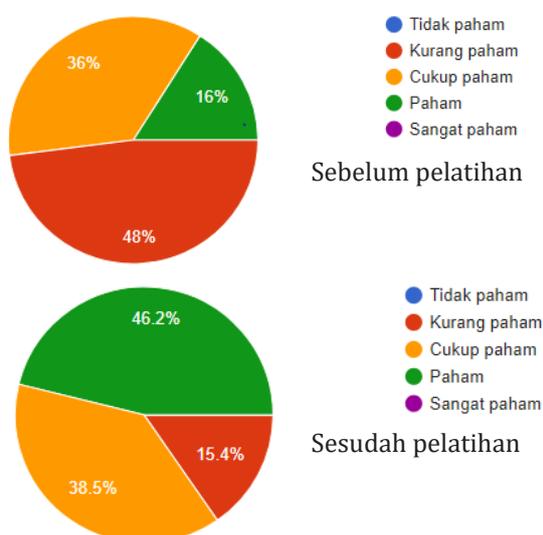
UT memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup banyak untuk mahasiswa-mahasiswanya, seperti ruang baca virtual, ruang baca digital, OER, MOOCs, UT TV, UT Radio dan lain-lain. Fasilitas ini dapat dimaksimalkan oleh peserta jika mengetahui kegunaannya dan cara mengaksesnya. Sebelum mengikuti pelatihan, sangat banyak peserta yang belum memahami dan hanya 16% yang paham tentang fasilitas-fasilitas ini. Setelah pelatihan, persentase peserta yang paham meningkat menjadi 30,8% walaupun masih ada 15,4% yang kurang paham.



Gambar 7. Pemahaman tentang fasilitas-fasilitas yang ada di UT

Peningkatan pemahaman tentang penggunaan layanan bantuan belajar di UT

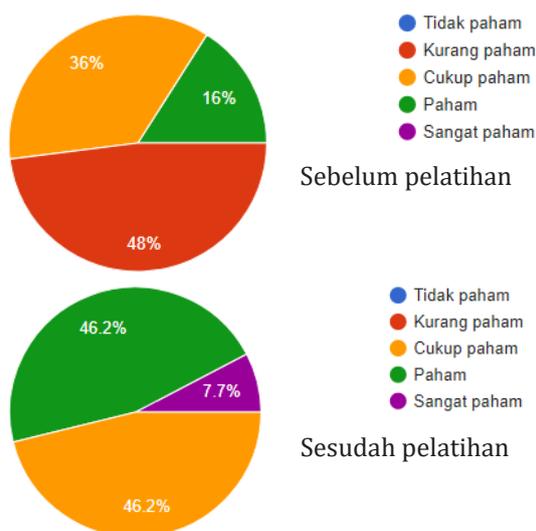
Layanan bantuan belajar di UT antara lain tutorial online, tutorial webinar/tutorial tatap muka, dan tugas mata kuliah. Peserta dapat memanfaatkan dan memilih layanan-layanan bantuan belajar tersebut sesuai kebutuhan. Namun, peserta harus cerdas dalam memaksimalkan pemanfaatan layanan bantuan belajar tersebut. Sebelum pelatihan, sebanyak 48% peserta kurang memahami layanan bantuan belajar ini. Sebagian besar peserta hanya memahami tentang tutorial *online*. Namun setelah pelatihan, hasilnya meningkat yaitu 46,2% peserta sudah memahami penggunaan layanan bantuan belajar di UT.



Gambar 8. Pemahaman tentang penggunaan layanan bantuan belajar di UT

Peningkatan pemahaman tentang sistem UAS di UT

UT menggunakan sistem UAS yang berbeda dengan universitas lainnya. Dalam keadaan pandemi, skema pelaksanaan UAS juga berubah dengan pelaksanaan yang biasanya. Semua sistem UAS ini diperkenalkan kepada peserta agar peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik. Sebelum pelatihan, hanya 16% peserta yang paham dengan sistem UAS di UT. Setelah pelatihan, indikator ini meningkat menjadi 46,2% dan 7,7% di antaranya sudah sangat paham.



Gambar 9. Pemahaman tentang sistem UAS di UT

Pada pelatihan ini, peserta juga dibekali tips mempersiapkan diri untuk merencanakan jadwal belajar, membaca efektif, mengerjakan tugas kuliah, mempersiapkan ujian dan diberikan motivasi dan arahan agar dapat sukses mengikuti perkuliahan di semester-semester berikutnya. Sebelum pelatihan dimulai, berdasarkan hasil survei peserta juga mengharapkan mendapatkan pelatihan dengan materi-materi tersebut dan mendapatkan motivasi agar lebih semangat dan sukses dalam mengikuti perkuliahan. Setelah pelatihan, respons yang diberikan oleh pesertapun sangat baik karena banyak ilmu dan motivasi yang didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pra dan post survei yang telah dilaksanakan ketika pelatihan menunjukkan hasil nyata peningkatan dari beberapa aspek keterampilan belajar jauh yaitu peningkatan pemahaman tentang cara belajar yang efektif, konsep dan cara belajar jarak jauh, cara membaca efektif, cara mengatasi kesulitan belajar, cara mengatur jadwal belajar, cara mencari dan mengakses informasi di UT, fasilitas yang ada di UT dan Sistem UAS yang ada di UT. Harapannya, adanya peningkatan ini berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa di Universitas Terbuka

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah mengajarkan kepada penulis apa itu pendidikan tinggi terbuka (*open learning*) dan pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ/*distance learning*) yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. Kemudian,

penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sufi Rabbani Institut atas kesediaannya untuk menerima dan merespons positif adanya kegiatan pelatihan pembelajaran jarak jauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Akhmadi, Agus. 2020. Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2)
- Arnawan, Gede. 2016. *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Astri, H. 2014. Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Aspirasi*, 5(2)
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Farihah, Irzum dan Saidah, Khoiri Ratus. 2014. Pendidikan bagi Anak Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan di Desa Sosial Kaligelis Kudus. *Jurnal IAIN Kudus*, 2(2).
- Haling, dkk. 2018. Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 48(2)
- Kamila, Nur dan Affandi, Moch. 2013. *Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember.
- Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2019/2020. (N.D.). www.ut.ac.id
- Siahaan, M. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1 – 3.
- Sirait, Sheilla Chairunnisyah. 2017. Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *De Lega Lata*, 2(1).
- Tim Simlitbangdiklat Kemenag RI, 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Covid-19*. Jakarta : Litbangdiklat Press.